ANALISIS STABILITAS PARIWISATA PEDESAAN SEBAGAI KONDISI YANG SESUAI DENGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Winda Fuji Anggina[1]

http://doi.org/10.5614/wpar.2022.20.2.01

Diserahkan : 29 November 2022

Diterima: 28 Desember 2022

Diterbitkan: 30 Desember 2022

Pembangunan berkelanjutan di pedesaan dapat berkembang dari adanya sektor pariwisata, karena dapat membuka lapangan pekerjaan serta menstabilkan tingkat keuntungan yang diterima. Perbandingan destinasi pedesaan, pesisir, dan perkotaan dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan masalah terkait pariwisata musiman dalam tingkat tahunan di destinasi wisata yang ada di Spanyol. Penelitian ini menjawab pertanyaan mengenai apakah pariwisata musiman di lingkungan pedesaan dapat menjadi masalah atau tidak. Selain itu, tujuan dari analisis ini yaitu untuk memberi ulasan mengenai keterkaitan stabilitas pariwisata pedesaan dengan teori-teori lain dan model mengenai pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci : *Pariwisata berkelanjutan, Pariwisata pedesaan, Stabilitas pariwisata.*

Lingkungan pedesaan merupakan salah satu Kawasan di mana terjadinya aktivitas pariwisata. Adanya aktivitas pariwisata dapat mencipatakan pembangunan berkelanjutan di lingkungan pedesaan. Menurut Ivars (2004) dan Park et al. (2012), peran industri pariwisata dalam pembangunan berkelanjutan yaitu sebagai penyeimbang antara kepentingan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kemudian menurut Andereck & Nyaupane(2011) dan Andereck et al. (2005), dilihat dari dampak yang dihasilkan, terdapat dampak positif dan negatif pembangunan industri pariwisata dalam ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Secara positif, dampak industri pariwisata yaitu terciptanya lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan kualitas penduduk, budaya setempat, hingga citra sebuah daerah. Sedangkan secara negatif yang paling berdampak yaitu kerusakan terhadap lingkungan, seperti rusaknya lahan akibat wisatawan yang datang secara bersamaan dan tidak bisa menjaga lingkungan.

Dampak negatif dari adanya aktivitas pariwisata disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu jumlah wisatawan yang datang dalam kurun waktu tertentu. Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), salah satu penyebab datangnya wisatawan yaitu ketika musim pariwisata, di mana musim pariwisata merupakan penentu keberlanjutan aktivitas pariwisata. Namun, adanya pariwisata musiman menciptakan ketidakseimbangan dalam aktivitas pariwisata. Dilihat dari aspek lingkungan saat puncak pariwisata musiman, banyaknya permintaan mengakibatkan tekanan terhadap lingkungan tersebut. Hal itu menjadi sebuah isu dalam industri pariwisata karena dianggap berbahaya terhadap pengembangan berkelanjutan. Di samping itu, rendahnya tingkat permintaan saat musim pariwisata juga memiliki dampak negatif terhadap perekonomian, karena berkurangnya angka pendapatan dalam bisnis pariwisata.

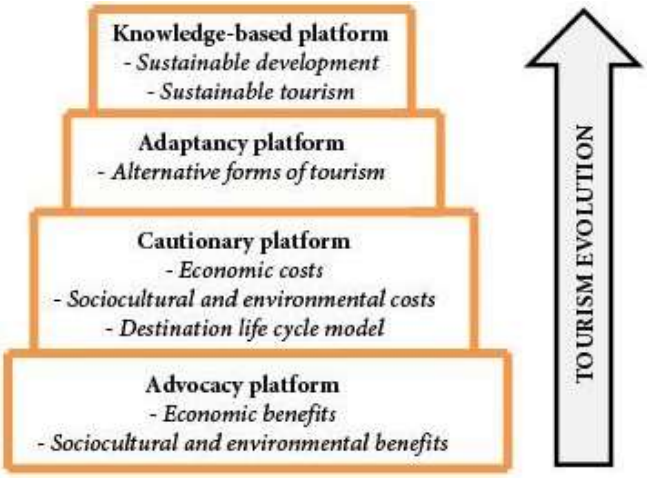

Sumber: Jafari, J., 2001

Gambar 1. Jafar Jafari's Platform Model

Peningkatan aktivitas pariwisata yang terkait dengan pariwisata pedesaan telah terjadi di banyak negara. Spanyol merupakan salah satu negara yang berkembang dalam industri pariwisata, sekitar 11,7% dari PDB nasional dihasilkan dari industri pariwisata pada tahun 2016 dengan pendapatan sebesar USD 57.000 juta. Produk wisata Spanyol yang heterogen memiliki faktor postif terhadap perekonomian pariwisata pedesaan, sehingga dijelakan bahwa potensi dari pariwisata pedesaan dapat berkontribusi dalam pembangungan ekonomi dan diversifikasi ekonomi lokal.

Pariwisata pedesaan dapat berperan sebagai kegiatan konsolidasi dalam stabilitas tahunan pariwisata berkelanjutan. Tingkat sonalitas laut perlu diperhatikan untuk keberlangsungan pariwisata pedesaan. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mengkondisikan pariwisata

Sumber: sdgs.bappenas.go.id

Gambar 2. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

musiman di pedesaan berbeda dari satu lokasi dan lokasi lainnya, yaitu faktor motivasi dan profil wisatawatan.

Fenomena mengenai pariwisata musiman adalah yang paling menonjol dalam aktivitas pariwisata, namum masih ada kesenjangan dalam pengembangan pariwisata dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal pedesaan. Selain itu, meskipun telah terdapat beberapa penelitian mengenai pariwisata musiman, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai pariwisata musiman di lingkungan pedesaan.

Studi ini bukan berfokus terhadap dampak dan faktor yang menyebabkan adanya aktivitas pariwisata musiman, tetapi studi ini berfokus pada stabilitas aktivitas pariwisata di pedesaan dalam tingkat tahunan. Lebih spesifik, studi ini meneliti mengenai stabilitas aktivitas pariwisata yang dikembangkan di destinasi pedesaan serta perbandingan dengan destinasi perkotaan dan pesisir di Spanyol.

Studi dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk analisis sonalitas laut. Untuk mengukur sonalitas laut, dibutuhkan pengukuran intensitas musim dengan tujuan membedakan model pengembangan destinasi pedesaan, perkotaan dan pesisir. Menurut peneliti di bidang musim, tidak terdapat prosedur pengukuran intensitas musim secara umum. Namun, untuk pengukuran intensitas musim dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Gini Index (GI), Koefesien Variasi (CV) dan Indeks Thell. Selain itu, digunakan indikator sintetik sonalitas laut karena pengukuran intensitas musim dianggap tidak bisa diukur secara lengkap dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk pengukuran indikator sintetik yaitu metode jarak DP2.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Sembilan indikator intensitas musim, didapat hasil bahwa di destinasi perkotaan memperoleh skor GI dan CV di bawah 0,1 serta destinasi pesisir memperoleh skor GI dan CV di bawah 0,25 yang artinya kegiatan pariwisata di kedua destinasi tersebut bersifat homogen sepanjang tahun. Sedangkan di destinasi pedesaan diperlukan evaluasi yang lebih kompleks. Hasil penelitian menggunakan metode DP2 berdasarkan indikator musiman, memperoleh hasil bahwa pariwisata musiman di destinasi pesisir lebih intens dibandingkan dengan destinasi pedesaan dan perkotaan. Hasil analisis data destinasi perkotaan menyatakan bawa destinasi perkotaan yang paling stabil, sedangkan destinasi pedesaan berada di posisi diantara destinasi pesisir dan perkotaan. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa destinasi pedesaan memiliki aktivitas pariwisata musiman yang lebih rendah, dibandingkan dengan aktivitas pariwisata musiman di destinasi perkotaan yang lebih stabil. Hasil analisis indikator sintesis dalam penelitian ini diketahui bahwa peningkatan jumlah wisatawan asing di destinasi pedesaan dapat mengurangi tingkat musiman. Kapasitas destinasi dan akomodasi yang tersedia juga merupakan faktor penentu pembangunan indikator sintesis.

Adanya beberapa penelitian yang didukung dengan hasil analisis mengenai stabilitas pariwisata, bahwa stabilitas pariwisata merupakan kualitas yang diinginkan oleh pariwisata di berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang. Jika dilihat dari sisi kapasitas pariwisata pedesaan, adanya stabilitas pariwisa dalam jangka tahun dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi

stabilitas pariwisata pedesaan di Spanyol berada di posisi antara destinasi perkotaan dan pesisir, yang artinya tingkat pariwisata di destinasi pedesaan tidak terlalu tinggi. Hal tersebut memberi dampak positif bagi lingkungan dan dapat menerapkan pembanguanan pariwisata yang berkelanjutan. Dilihat dari aspek ekonomi dan sosial pun berdampak postitif karena destinasi pedesaan Spanyol memiliki pariwisata yang heterogen dan dianggap stabil sepanjang tahun, sehingga pendapatan penduduk dapat dihasilkan dari industri pariwisata.

Isu yang terdapat dalam penelitian ini lebih lanjut dapat dikaitkan dengan beberapa platform yang terdapat dalam Jafari's '*Platform*' *Model*. Keterkaitan isu mengenai stabilitas aktivitas pariwisata di destinasi pedesaan, perkotaan, dan pesisir ada hubungannya dengan platform pertama, yaitu *advocacy platform*. Dilihat dari perspektif penduduk negara Spanyol yang pro dengan aktivitas pariwisata, maka dapat dijadikan potensi untuk pengembangan pariwisata yang berdasar pada penduduk lokal Spanyol karena sudah siap menerima kedatangan wisatawan. Adanya stabilitas aktivitas pariwisata yang terdapat di destinasi pedesaan, perkotaan dan pesisir Spanyol juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal Spanyol, sehingga pendapatan yang dimiliki oleh penduduk dihasilkan dari aktivitas pariwisata tersebut. Diantara tiga destinasi yang terdapat di Spanyol, destinasi pedesaan merupakan destinasi yang kunjungan wisatawannya paling rendah. Karena rendahnya kunjungan wisatawan, maka dampak negatif yang diberikan terhadap lingkungan pedesaan Spanyol lebih minim. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan pedesaan Spanyol lebih terjaga dan mudah untuk dilestarikan sehingga bisa menerapkan aktivitas pariwisata berkelanjutan.

Terkait dengan aktivitas pariwisata musiman di Spanyol, khususnya aktivitas pariwisata di pedesaan yang dianggap sudah stabil, jika dilihat dalam siklus pengembangan pariwisata yang termasuk dalam *cautionary platform,* masih berada di tahap konsolidasi. Destinasi pedesaan di Spanyol berada diantara destinasi perkotaan dan pesisir, di mana posisi destinasi perkotaan satu tingkat lebih tinggi. Karena itu, masih diperlukan pengembangan pariwisata lebih lanjut terhadap destinasi pedesaan di Spanyol.

Isu dalam penelitian ini dapat juga dikaitkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pengembangan berkelanjutan. Terdapat beberapa tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berhungan dengan isu-isu yang terjadi di destinasi wisata Spanyol, khususnya di destinasi pedesaan Spanyol. Hubungan yang paling terlihat yaitu terhadap poin nomor satu, yaitu tanpa kemiskinan. Dapat dilihat dari kondisi aktivitas wisata di Spanyol, walaupun bersifat musiman, namun aktivitas pariwisata terjadi dalam jangka waktu tahunan, yang artinya sudah stabil dalam jangka tahun. Aktivitas pariwisata juga berhubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin nomor delapan, yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, di mana terbukanya lapangan pekerjaan merupakan dampak positif dari adanya aktivitas pariwisata. Dari penjelasan tersebut sudah terlihat bahwa tujuan dari pengembangan pariwisata musiman adalah untuk menekan angka kemiskinan seminin mungkin dan terjadi pertumbuhan ekonomi bagi penduduk lokal Spanyol.

Seperti dijelaskan sebelumnya, adanya aktivitas pariwisata musiman berpengaruh terhadap terbukanya lapangan pekerjaan yang memberi dampak positif terhadap penduduk lokal Spanyol. Jika dilihat dari aktivitas pariwisata Spanyol yang heterogen, dapat menjadi potensi untuk pengembangan pariwisata Spanyol. Jika dikaitkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin nomor dua mengenai tanpa kelaparan, maka potensi pariwisata di Spanyol dapat meningkatkan pendapatan penduduk lokal agar taraf hidup penduduk Spanyol terjamin.

Salah satu aktivitas pariwisata di Spanyol yaitu terdapat di destinasi perkotaan, di mana destinasi perkotaan menduduki posisi tertinggi di aktivitas pariwisata musiman. Karena tingginya angka wisatawan yang datang, berbagai indikator dalam pariwisata perkotaan harus terpenuhi, seperti keamanan wisatawan saat mengunjungi destitanasi yang dituju. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin nomor 11 mengenai kota dan komunitas berkelanjutan harus terpenuhi sebagai salah satu upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Andereck, K. L., & Nyaupane, G. P., *Exploring the nature of tourism and quality of life perceptions among residents*. Journal of Travel Research, **50**(3), pp. 248–260, 2011.

Andereck, K. L., Valentine, K. M., Knopf, R. C., & Vogt, C. A., *Residents' perceptions of community tourism impacts*. Annals of Tourism Research, **32**(4), pp. 1056–1076, 2005.

Guaita Martínez, J. M., Martín, J. M., Salinas Fernández, J. A., & Mogorrón-Guerrero, H., *An analysis of the stability of rural tourism as a desired condition for sustainable tourism*. Journal of Business Research, **100**, pp. 165–174, March 2019.

Ivars, J. A., *Regional tourism planning in Spain: Evolution and perspectives*. Annals of Tourism Research, **31**(2), pp. 313–333, 2004

Jafari, J., *The Scientification of Tourism*. In V. L. Smith & M.Brent (Eds.), Host and Guests Revisites: Tourism Issues of the 21st , 2001.

Park, D. B., Lee, K. W., Choi, H. S., & Yoon, Y., *Factors influencing social capital in rural tourism communities in South Korea.* Tourism Management, **33**, pp. 1511–1520, 2012.

Winda Fuji Anggina merupakan mahasiswa Program Magister Perencanaan Kepariwisataan pada Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya, pada tahun 2019, Winda Fuji Maharani telah mendapatkan gelar Sarjanah dari Program Studi Manajemen Pemasaran Pariwisata, Universiats Pendidikan Indonesia.